

PENGARUH RISIKO KREDIT, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Devi Shinta Prahesti¹
Nyoman Abundanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia
e-mail: devibirgita@gmail.com / telp: +62 81 246 386 999

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (*Non Performing Loan*) (*NPL*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan mempelajari dan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan perbankan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (*NPL*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *non performing loan*, struktur kepemilikan, dewan komisaris independen, *return on asset*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of credit risk (Non Performing Loan) (NPL), managerial ownership, institutional ownership and independent board on the financial performance of the banking industry in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2013. This study used a non-participant observation method by analyzing financial statements published on the official website of the Stock Exchange (www.idx.co.id). The sample was 9 banking companies which are taken by purposive sampling method. The data analysis technique used is the Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the credit risk (NPL) has significant negative effect on financial performance, managerial ownership has in significant negative effect on financial performance, institutional ownership has positive in significant effect on the financial performance and independent board has positive in significant effect on the financial performance.

Keywords: *non performing loan, ownership structure, independent board, return on asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan yang semakin aktif mulai mendominasi perkembangan ekonomi bisnis suatu negara. Aktivitas dan keberadaan industri perbankan juga semakin menentukan kemajuan dari negara tersebut. Keberadaan

industri perbankan sangat erat hubungannya dengan perekonomian suatu negara yang mencerminkan sistem keuangan negara tersebut. Undang-Undang RI tanggal 10 November 1998 Nomor 10, Bank adalah badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2008:25).

Perkembangan kinerja perbankan akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam beberapa periode. Setiap perusahaan berusaha melakukan kegiatan-kegiatan ekonomis dan efisien sehingga bisa mencerminkan kondisi laporan keuangan yang bernilai positif dan akhirnya memperoleh laba atau keuntungan sebagai hasil aktivitas usaha yang dilakukan. Laporan keuangan dapat mencerminkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang cocok digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2009:159). Berikut disajikan data mengenai rata-rata *ROA* industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Perkembangan ROA Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

| No | Kode Saham | Nama Emiten | ROA (%) | | | | |
|------------------|------------|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | AGRO | Bank Agroniaga Tbk | 0,18 | 0,67 | 1,39 | 1,63 | 1,66 |
| 2 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 0,44 | 0,76 | 0,72 | 0,66 | 1,39 |
| 3 | BBKP | Bank Bukopin Tbk | 1,46 | 1,62 | 1,87 | 1,83 | 1,75 |
| 4 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk | 2,05 | 1,52 | 2,11 | 2,47 | 2,05 |
| 5 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk | 1,42 | 0,74 | 0,84 | 1,32 | 1,59 |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia Tbk | 3,40 | 3,50 | 3,80 | 3,60 | 3,80 |
| 7 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | 2,1 | 2,75 | 2,85 | 3,18 | 2,76 |
| 8 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk | 1,50 | 2,70 | 2,60 | 2,70 | 2,50 |
| 9 | BAEK | Bank ekonomi Raharja Tbk | 2,21 | 1,78 | 1,49 | 1,02 | 1,19 |
| 10 | SDRA | Bank Himpunan Saudara Tbk | 2,41 | 2,78 | 3,00 | 2,78 | 2,23 |
| 11 | BABP | Bank ICB Bumiputera Tbk | 0,18 | 0,51 | -1,64 | 0,09 | -0,93 |
| 12 | BNII | Bank Internasional Indonesia Tbk | 0,07 | 1,14 | 1,13 | 1,62 | 1,71 |
| 13 | BKSW | Bank QNB Kesawan Tbk | 0,3 | 0,17 | 0,46 | -0,81 | 0,07 |
| 14 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 3,13 | 3,5 | 3,37 | 3,55 | 3,66 |
| 15 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk | 0,9 | 1,22 | 2,07 | 2,41 | 2,53 |
| 16 | MEGA | Bank Mega Tbk | 1,77 | 2,45 | 2,29 | 2,74 | 1,14 |
| 17 | BCIC | Bank Mutiara Tbk | 3,84 | 2,53 | 2,17 | 1,06 | -7,58 |
| 18 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 1,70 | 2,50 | 2,90 | 2,90 | 3,40 |
| 19 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 1,02 | 1,5 | 1,53 | 1,57 | 1,58 |
| 20 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk | 1,91 | 1,29 | 1,91 | 1,79 | 1,81 |
| 21 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | 1,75 | 1,76 | 2,02 | 1,96 | 1,85 |
| 22 | BNLI | Bank Permata Tbk | 0,07 | 1,14 | 1,13 | 1,62 | 1,71 |
| 23 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk | 3,73 | 4,64 | 4,93 | 5,15 | 5,03 |
| 24 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 3,40 | 4,00 | 4,40 | 4,70 | 4,50 |
| 25 | BVIC | Bank Victoria International Tbk | 1,10 | 1,71 | 2,65 | 2,17 | 1,99 |
| 26 | MCOR | Bank Windu Kentjana International Tbk | 1,00 | 1,11 | 0,96 | 2,04 | 1,74 |
| Jumlah | | | 43,04 | 49,99 | 52,95 | 55,75 | 45,13 |
| Rata-rata | | | 1,66 | 1,92 | 2,04 | 2,14 | 1,74 |

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dari tahun 2009-2012 setelah itu pada tahun 2013 mengalami penurunan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada kinerja keuangan (*ROA*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah risiko kredit yaitu kredit macet (*Non performing Loan (NPL)*), adalah salah satu ukuran dari risiko kredit yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur (Riyadi, 2006:160). Kredit macet dapat menghambat pemasukan yang seharusnya diterima dan lebih memperbesar biaya akibat debitur tidak dapat melunasi kewajibannya. Hasil penelitian Eng (2013) dan Nawaz *et al.* (2012) menunjukkan bahwa, *NPL* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) dan Prasnanugraha (2007) menunjukkan bahwa, *NPL* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Tata kelola bank yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan salah satu metode yang harus diterapkan oleh perusahaan perbankan di Indonesia guna memperbaiki kinerja perbankan. Ada beberapa mekanisme dari *GCG* diantaranya dapat diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta dewan komisaris independen. Penerapan tata kelola bank yang baik ini sangat diperlukan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Kepemilikan manjerial merupakan saham-saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti komisaris, direktur dan direksi. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur dan direksi dipercaya bisa meningkatkan atau memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan juga. Penelitian yang dilakukan oleh Kumai *et al.* (2014) dan Karmozdi and Hadi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap *ROA*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rehman and Ali (2013) dan Jusoh *et al.* (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan bank. Besarnya proporsi saham yang dimiliki pihak institusional sangat berpengaruh terhadap kinerja dari manajemen yaitu dengan memberikan motivasi lebih kuat untuk meningkatkan aktivitas perusahaan sehingga berdampak pada laba yang diperoleh dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Yeterina (2013), Rifqi (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Tingginya kepemilikan saham yang dimiliki institusi maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Abdul and Anis (2013), Noviawan dan Septiani (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Dewan Komisaris Independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Agen pengawas ini dapat mengurangi masalah keagenan karena dapat mendalikan perilaku oportunistik manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013), Puspitasari dan Ernawati (2010) menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap *ROA* adalah positif. Penelitian yang dilakukan oleh Kutubi (2011), Koerniadi and Alireza (2012) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Adanya perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk kembali diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu Risiko kredit (*NPL*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya serta teori-teori yang mendukung maka adapun rumusan permasalahan yang dapat diuraikan yaitu: 1) Apakah risiko kredit (*NPL*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan? 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan? 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan? 4)

Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Kinerja Keuangan

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur risiko kredit perusahaan perbankan dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi dikarenakan pihak debitur tidak dapat melunasi kredit yang telah diberikan oleh bank dengan tepat waktu sehingga dapat memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif. Besarnya atau timbulnya biaya cadangan aktiva produktif bisa mempengaruhi pemasukan dan laba yang seharusnya diterima oleh bank. Bank dengan kondisi *NPL* yang tinggi menandakan kualitas kredit bank yang buruk sehingga agar tidak masuk golongan kredit bermasalah, maka manajemen bank harus mengantisipasi dan mengelola kreditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwako dan Sudiyatno (2013), Eng (2013) menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Puspitasari (2009) menyatakan bahwa *NPL* yang rendah menandakan kinerja keuangan bank semakin baik maka sebaliknya *NPL* yang tinggi menandakan kinerja keuangan bank semakin buruk. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan saham-saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti komisaris, direktur dan direksi. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat mengurangi *agency conflict* yang terjadi antara *agent* dan *principal* sebagai akibat perbedaan kepentingan dalam perusahaan. Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial akan berdampak pada pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Pengambilan keputusan yang bijak dan tepat sangat berdampak pada umur perusahaan karena mencakup tindakan yang akan diambil demi kemajuan perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tingginya kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan memperkecil kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan konsumsi demi kepentingan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviawan dan septiani (2013), Martsila dan Meiranto (2013) menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (*ROA*) adalah positif dan signifikan. Ongore and K'obonyo (2011) menyatakan bahwa manajer yang mempunyai saham lebih memiliki tanggung jawab karena mereka memiliki kepentingan dalam sisa pendapatan dan dalam menanggung biaya atau pengeluaran manajemen perusahaan. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan saham-saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh institusional dianggap mampu meminimalisir terjadinya *agency conflict* antara *agent* dan *principal*. Kepemilikan saham oleh institusi bisa menjadi alternatif dalam mengawasi kegiatan manajemen di perusahaan seperti proses pengambilan keputusan.

Semakin besar jumlah proporsi saham yang dimiliki institusi maka akan semakin mempermudah dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Besarnya jumlah saham juga mempengaruhi seberapa besar posisi dan kedudukan dalam perusahaan. Pengawasan terhadap manajemen sangat penting dilakukan oleh institusi untuk mengantisipasi adanya tindakan kecurangan dari manajemen. Tindakan-tindakan kecurangan yang dilakukan bisa memberikan kesempatan dan peluang dalam mengolah laporan keuangan demi kepentingan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumai *et al.* (2014) dan Sekaredi (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa, peningkatan saham oleh institusi akan memperbesar pula kekuatan suara dan dorongan pihak

institusi dalam mengawasi manajemen perusahaan. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Peran dewan komisaris independen ini sangat penting dalam mengurangi masalah keagenan yang timbul antara *agent* dan *principal*, yaitu membantu perusahaan mengantisipasi adanya ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan bisa meningkatkan kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan.

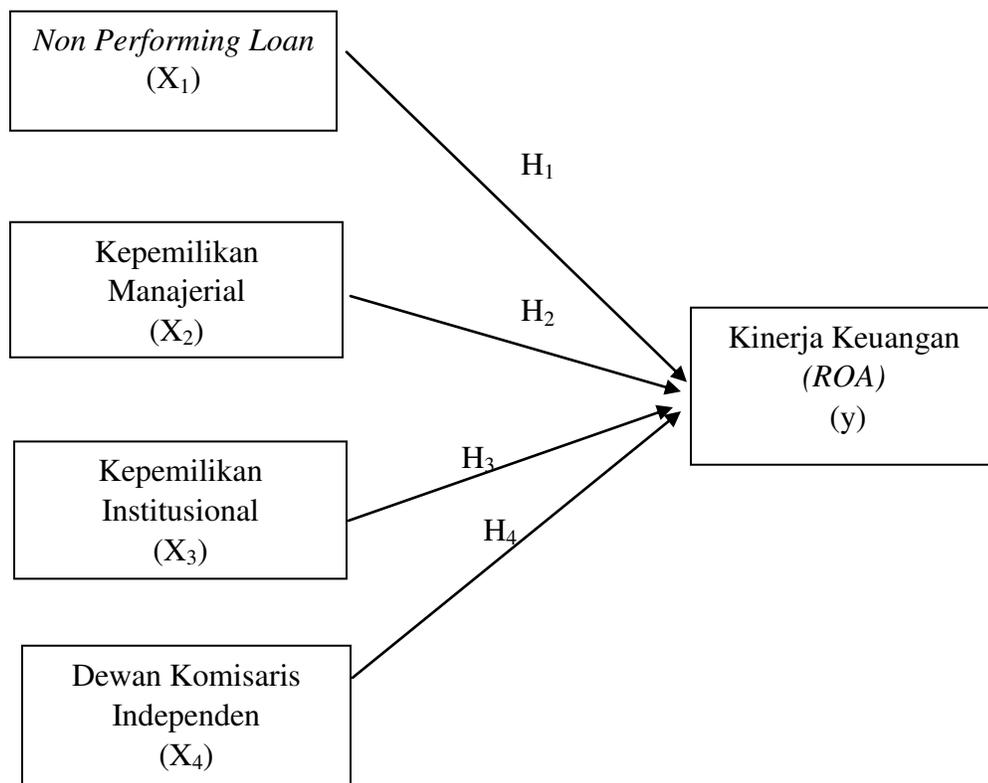
Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013), Latief *et al.* (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Hasil penelitian Gull *et al.* (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan adanya dewan komisaris yang tinggi akan mendapat lebih banyak laba atas *asset* dan laba per saham yang menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang tidak memiliki dewan

komisaris independen. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₄: Dewan komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka model penelitian dapat dilihat pada

Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah industri perbankan periode 2009-2013. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Kinerja Keuangan) dan variabel independen (*Non Performing Loan*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yang diakses pada website resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu 2009-2013. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam menentukan industri perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, 2) Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2009-2013, 3) Perusahaan menyediakan data *Non Performing Loan*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen perusahaan berturut-turut selama periode 2009-2013, 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian periode 2009-

2013. Dengan demikian jumlah bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

| No | Nama Bank |
|----|---------------------------------------|
| 1 | Bank Central Asia Tbk. |
| 2 | Bank Bukopin Tbk. |
| 3 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 4 | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 5 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. |
| 6 | Bank Victoria International Tbk. |
| 7 | Bank Windu Kentjana International Tbk |
| 8 | Bank NISP OCBC Tbk. |
| 9 | Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. |

Sumber: *www.idx.co.id*

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*). Perhitungan variabel-variabelnya melalui program Microsoft Excel dan *Statistica Program and Service Solution (SPSS) version 17.0*. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu meliputi: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Keterangan | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N | 45 |
| <i>Kolmogorov-Smimov Z</i> | 0,517 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,952 |

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas yang diperoleh adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,952 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,588 ^a | 0,346 | 0,281 | 0,82824 | 1,741 |

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,741. Nilai tersebut berada diantara $d_U = 1,72$ dan $4 - d_U = 2,28$ atau $1,72 < 1,741 < 2,28$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
|---------------------------------|------------------|------------|
| <i>Non Performing Loan (X1)</i> | 0,897 | 1,115 |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | 0,645 | 1,549 |
| Kepemilikan Institusional (X3) | 0,951 | 1,052 |
| Dewan Komisaris Independen (X4) | 0,674 | 1,483 |

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa, koefisien *Tolerance* > 0,10 dengan nilai *NPL* 0,897, kepemilikan manajerial 0,645, kepemilikan institusional 0,951 dan dewan komisaris independen 0,674. *VIF* < 10 dengan taksiran *NPL* 1,115, kepemilikan manajerial 1,549, kepemilikan institusional 1,052 dan dewan komisaris independen 1,483, sehingga data dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikansi |
|----------------------------------|--------------|
| <i>Non Performing Loan</i> (X1) | 0,111 |
| Kepemilikan Manajerial (X2) | 0,499 |
| Kepemilikan Institusional (X3) | 0,403 |
| Dewan Komissaris Independen (X4) | 0,333 |

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini diketahui dengan uji statistik Glejser. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi (Sig.) lebih tinggi dari 0,05, yaitu *NPL* 0,111, kepemilikan manajerial 0,499, kepemilikan institusional 0,403 dan dewan komisaris independen 0,333. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji *t* dipergunakan dalam pengujian regresi linier berganda yaitu dengan mencocokkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian $\alpha = 0,05$; $df = 45 - 5 = 40$, sehingga t_{tabel} (0,05:40) adalah sebesar 1,684. Inilah hasil rangkuman Analisis Regresi Linier Berganda di Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | T | Sig. |
|----------------------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,897 | 1,010 | | 1,879 | 0,068 |
| <i>Non Performing Loan</i> | -0,393 | 0,110 | -0,483 | -3,579 | 0,001 |
| Kepemilikan Manajerial | -0,052 | 0,034 | -0,246 | -1,547 | 0,130 |
| Kepemilikan Institusional | 0,001 | 0,006 | 0,019 | 0,148 | 0,883 |
| Dewan Komisaris Independen | 0,027 | 0,016 | 0,252 | 1,620 | 0,113 |
| Constanta = 1,897 | | | F Hitung = 5,290 | | |
| R Square = 0,346 | | | Probabilitas / sig = 0,002 | | |
| Adj R Square = 0,281 | | | | | |

Sumber: hasil pengolahan data

Persamaan yang dapat diambil berdasarkan Tabel 7 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 1,897 - 0,393 X_1 - 0,052 X_2 + 0,001 X_3 + 0,027 X_4$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (*ROA*)

X₁ = *Non Performing Loan*

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Kepemilikan Institusional

X₄ = Dewan Komisaris Independen

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (*NPL*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen) terhadap variabel terikatnya (kinerja keuangan), dimana koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Apabila Nilai signifikansi (sig) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya $<$ tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka variabel tersebut dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,346. Hal ini berarti 34,6 persen variasi variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *NPL* (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), kepemilikan institusional (X_3) dan dewan komisaris independen (X_4), sedangkan sisanya sebesar 65,4 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Loan* (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -3,579, dengan taraf nyata $-0,483 < \alpha = 0,05$, t_{hitung} sebesar $-3,579 < t_{tabel}$ 1,684, serta signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang

menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) dan Purwako dan Sudiyatno (2013). Semakin besar kredit bermasalah (*NPL*) yang diterima oleh bank, maka akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang menyebabkan *ROA* yang diperoleh bank juga akan menurun. Bank yang memiliki persentase *NPL* yang rendah menandakan kinerja keuangan yang tinggi dikarenakan sedikitnya kredit bermasalah yang dialami oleh bank.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -1,547, dengan taraf nyata $-0,246 < \alpha = 0,05$, t_{hitung} sebesar $-1,547 < t_{tabel}$ 1,684, serta signifikansi (Sig.) sebesar $0,130 > 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aeni (2010), Rehman and Ali (2013) dan Jusoh *et al.* (2013). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan manajerial perusahaan yaitu saham yang dimiliki oleh direktur, direksi dan komisaris masih tergolong rendah dan belum

mampu memberikan laba yang bisa meningkatkan kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan.

Rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam sampel ini sangat rendah yaitu 2,003 persen, sehingga belum mampu memberikan keuntungan lebih yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Saham-saham dari pihak manajerial sebagai pihak minoritas belum optimal sehingga belum bisa mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Pengaruh rata-rata laba perusahaan sampel juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga bisa menjadi penyebab pengaruh negatif dari kepemilikan manajerial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,148, dengan taraf nyata $0,019 < \alpha = 0,05$, t_{hitung} sebesar $0,148 < t_{tabel}$ 1,684, serta signifikansi (Sig.) sebesar $0,883 > 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul and Anis (2013) dan Rifqi (2013). Penyebab kepemilikan institusional yang tidak

signifikan bisa disebabkan karena rendah atau kecilnya pengaruh saham-saham dari institusi, lembaga atau perusahaan asuransi lainnya dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan. Hal ini juga bisa dipengaruhi karena kepemilikan institusional adalah pemilik sementara yang hanya lebih memfokuskan pada laba jangka pendek saja sehingga tidak bisa memberikan keuntungan secara berkelanjutan bagi perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X_4) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 1,620, dengan taraf nyata $0,252 > \alpha = 0,05$, t_{hitung} sebesar $1,620 < t_{tabel}$ 1,684, serta signifikansi (Sig.) sebesar $0,113 > 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji tersebut ditemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013), Rehman and Ali (2013) serta Puspitasari dan Ernawati (2010). Penyebab dewan komisaris independen yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bisa disebabkan karena rendah atau kecilnya pengaruh keberadaan dewan komisaris independen dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mana

bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (*ROA*). Posisi atau jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terlalu besar terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola serta meningkatkan kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kredit bermasalah yang dialami bank akan berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan yang menyebabkan *Return On Asset (ROA)* juga akan menurun. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh manajerial pada perusahaan sampel memiliki proporsi yang sangat rendah sehingga tidak bisa memberikan laba yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (*ROA*). Variabel kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Hal ini disebabkan karena pengaruh saham-saham dari pihak institusional tidak berpengaruh terlalu besar dalam meningkatkan kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan. Dewan

komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu menekan jumlah kredit bermasalah pada bank. Kredit bermasalah yang diterima oleh bank mengindikasikan kualitas kredit yang kurang baik yang bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar kredit bermasalah maka akan memperbesar risiko yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya yang berpengaruh lebih besar dalam meningkatkan kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan. Peneliti juga menyarankan untuk tidak hanya terbatas pada industri perbankan saja dan bisa menggunakan proksi kinerja keuangan lainnya seperti *ROE*, *PER* dan Tobins'q agar lebih akurat dan tepat karena menyangkut struktur kepemilikan dan kinerja keuangan.

Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel bebas lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan (*ROA*) perusahaan karena 65,4 persen sisa dari nilai *R Square* 34,6 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Abdul Rahman, A., Nora Azureen and Anis Farida Md Reja. 2013. Ownership Structure and Bank Performance. *Journal of Economics, Business and Management*, 3 (5), pp: 483-488.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1 (3), hal: 153-167.
- Gull, Ammar Ali. Toquer Akram. Muhammad Bilal and Zeeshan Muzaffar. 2013. Do Board Independence Carry Value? A Case Study of Pakistani Banks. *Research Journal of Management Sciences*, 2 (5), pp: 1-5.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jusoh, Mohmd Abdullah. Ayoibche Ahmad and Baharudin Omar. 2013. Managerial Ownership, Audit Quality and Firm performance in Malaysian. *International Journal of Arts and Commerce*, 2 (10), pp: 45-58.
- Karmozdi, Mehrdad and Hadi Karmozdi. 2013. An Analysis of the Effect of Managerial Ownership on Financial Policies and the Performance of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *World Applied Sciences Journal*, 27 (10), pp: 1312 – 1317.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Koerniadi, Hardjo and Alireza Tourani-Rad. 2012. Does Board Independence Matter? Evidence from New Zealand. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6 (2), pp: 1-16.
- Kumai, Benjamin. Love O., and Kabiru Isa. 2014. The Impact of ownership Structure on the Financial Performance of Listed Insurance Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4 (1), pp: 409–416.
- Kutubi, Shawgat S., 2011. Board of Director's Size, Independence and Performance: An Analysis of Private Commercial Banks in Bangladeshi. *World Journal of Social Sciences*, 1 (4), pp: 159-178.
- Latief, Rashid. Syed Hassan Raza and Syed Ahmed Hassan Gillani. 2014. Impact of Corporate Governance on Performance of Privatized Firms; Evidence from

- Non-Financial Sector of Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 19 (3), pp: 360-366.
- Martsila, Ika Surya dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (4), hal: 1-14.
- Nawaz, Muhammad. Shahis Ali Siddiqui. Tahseen Il Ahad. Faisal Afzal. Muhammad Asif and Muhammad Ateeq. 2012. Credit Risk and the Performance of Nigerian. *Interdisciplinary Journal of Contemporary in Business*, 4 (7), pp: 49-63.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1, 2 (3), hal: 1-10.
- Nur'aeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ongore, Vincent and Peter O., K'obonyo. 2011. Effects of Selected Corporate Governance Characteristics on Firm. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1 (3), pp: 99-122.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). *Tesis*. Program PascaSarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwako, Didik dan Bambang Sudyatno. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20 (125), hal: 25-39.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3 (2), hal: 189-215.

- Rehman, Lecturer and Syed Zulfiqar Ali Shah. 2013. Board Independence, Ownrship Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *Institute of Interdisciplinary Business Research*, 5 (3), pp: 832-845.
- Rifqi, Candra Triwinasis. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Semarang.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*: Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2005-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3 (2), hal: 46-58.

www.idx.co.id